

Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi

Andi Nur Rahmi^{1*}, Hanisa Buabara², Aminah Fikriyah Nur Miyazaki³,
Rusmayadi⁴, Herman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email: andinurrahmi25@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Penggunaan perangkat digital di kalangan anak-anak era milenial menimbulkan kontroversi terkait potensi ketagihan dan dampak negatif pada perkembangan karakter serta sosial mereka. Orang tua dan guru diharapkan menerapkan konsep *multy channel learning*, di mana anak-anak dapat belajar dari berbagai sumber dengan guru sebagai fasilitator. Kemajuan dalam belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan akses pengetahuan yang mudah diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji serta menghasilkan komponen dalam sistem pendidikan yang dapat mendukung peningkatan kualitas SDM dan daya saing pebelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan data dari literatur, analisis teori-teori terkait, dan penyusunan kesimpulan untuk memberikan informasi relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan dalam pendidikan anak-anak. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran dan keterampilan anak-anak, tantangan-tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, gangguan konsentrasi, serta akses terhadap konten yang tidak sesuai menjadi perhatian utama.

Keywords: Era digital, Pendidikan anak, Teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-

negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya (Sulastrri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, 2020).

Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Tetapi walaupun dunia pendidikan telah berkembang sangat baik dari waktu ke waktu, kemajuan ini tidak didukung dengan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa

pendidik masih mempertahankan cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan teknologi mempersulit mereka karena harus dituntut untuk selalu mampu memperbaharui pengetahuan dari berbagai sumber (Fitriah Diah, dkk 2019). Saat ini, penggunaan perangkat digital sudah mulai memasuki dunia anak-anak anak-anak yang hidup di era milenial tidak bisa jauh dari teknologi digital. Penggunaan perangkat pada usia dini telah lama menjadi kontroversi karena alat digital seperti ponsel, computer dan laptop membuat ketagihan sangat tinggi untuk anak-anak. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. (Yuliana wirda dkk, 2022) Penggunaan digital membuatnya semakin buruk dalam akses pengetahuan dan informasi dan akan menyebabkan peningkatan kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga kesadaran dan kemampuan yang terbatas untuk menggunakan alat-alat dasar bagi kehidupan masyarakat (UNICEF, 2014).

Tetapi dalam era digital dinamis ini orang tua, guru harus menerapkan konsep *multy channel learning* yang memperlakukan anak sebagai pembelajar dinamis yang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dari siapa saja, dari berbagai sumber di mana saja. Dalam hal ini guru hendakna bertindak sebagai fasilitator yang menunjukkan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak, dan membuka kesempatan pada anak untuk dapat belajar dari berbagai sumber pembelajaran digital di dunia global. Kemajuan dalam belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan tergantung pada ketersediaan akses

pengetahuan dan informasi, yang kini dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, yaitu dalam hitungan mouse klick. Orientasi baru ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan kreativitas dan daya imajinasi pebelajar (Murtopo B.A. 2017) Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis pebelajar diharapkan dapat ditingkatkan, misalnya dengan mengasah kemampuan mereka untuk menemukan dan mengidentifikasi berbagai hal secara cepat di dunia maya. Semua ini akhirnya diharapkan dapat meningkatkan daya saing pebelajar itu sendiri. Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan.

Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji serta menghasilkan komponen dalam sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2008), studi kepustakaan mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan metode pengumpulan data dari literatur, membaca,

mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, guna memperoleh landasan teori terkait masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan melibatkan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir & Rizman Sikumbang, 2009). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi identifikasi teori-teori, kajian teori dan topik penelitian, analisis terhadap teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, serta penyusunan kesimpulan dari hasil analisis untuk memberikan informasi yang relevan dengan topik yang dibahas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam era digital

Gangguan Konsentrasi dan Fokus. Di era digital yang semakin maju, salah satu tantangan utama dalam pendidikan anak-anak adalah gangguan konsentrasi dan fokus. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, seperti smartphone, tablet, dan komputer, dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari tugas akademik dan aktivitas penting lainnya. Freud Pervical dan Henry Ellington (1988) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Syamsuar, Di & Revolusi, n.d.).

Faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi dan fokus pada anak-anak dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek.

Pertama, penggunaan teknologi yang berlebihan, di mana anak-anak sering menghabiskan waktu yang lama untuk bermain game, menonton video, dan menggunakan media sosial. Aktivitas ini mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan beraktivitas fisik. Ketika anak-anak terbiasa dengan hiburan instan yang disediakan oleh teknologi, mereka menjadi kurang tertarik pada tugas-tugas yang membutuhkan upaya dan konsentrasi lebih.. Kedua, konten yang menarik dan distraktif. Aplikasi dan platform digital sering kali dirancang untuk menarik perhatian dengan konten yang menghibur namun tidak selalu edukatif. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada konten yang menawarkan kesenangan instan daripada konten yang memerlukan pemikiran mendalam. Hal ini menyebabkan anak-anak sulit untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas yang lebih penting seperti belajar, Ketiga, kurangnya pengawasan dari orang tua atau pendidik. Anak-anak yang tidak mendapatkan pengawasan yang memadai cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar tanpa kendali. Pengawasan yang kurang membuat anak-anak bebas mengakses berbagai konten tanpa batasan, yang sering kali tidak sesuai untuk usia mereka. Pengawasan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi dengan bijak dan dalam batas waktu yang wajar. Keempat, kebiasaan multitasking di mana anak-anak sering kali melakukan beberapa aktivitas sekaligus, seperti belajar sambil bermain game atau menonton video. Kebiasaan multitasking ini

dapat mengurangi kualitas konsentrasi dan fokus. Ketika anak-anak mencoba untuk membagi perhatian mereka antara beberapa aktivitas, mereka tidak dapat memberikan perhatian penuh pada satu tugas pun. Ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal dan menurunnya prestasi akademik. Kelima, kurang tidur karena penggunaan teknologi hingga larut malam dapat mengganggu pola tidur anak. Anak-anak yang kurang tidur cenderung memiliki kemampuan konsentrasi dan fokus yang rendah. Tidur yang cukup sangat penting untuk perkembangan otak dan kemampuan belajar anak. Oleh karena itu, kebiasaan tidur yang baik harus diprioritaskan untuk memastikan anak-anak memiliki energi dan fokus yang cukup untuk belajar.

Gangguan konsentrasi dan fokus memiliki dampak yang signifikan pada anak-anak. Pertama, prestasi akademik menurun karena kurangnya waktu dan perhatian yang diberikan pada pelajaran. Kedua, masalah perilaku di mana anak-anak yang terganggu konsentrasinya sering kali menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan di sekolah. Ketiga, kesehatan mental anak yang terganggu, menyebabkan stres, kecemasan, dan perasaan tidak berdaya.

Ketergantungan pada teknologi

Ketergantungan pada teknologi merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan di era digital saat ini, terutama di kalangan anak-anak. Penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan yang berlebihan dan tanpa kontrol

dapat menyebabkan ketergantungan yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Salah satu tanda ketergantungan adalah anak-anak yang merasa gelisah atau tidak nyaman ketika tidak memegang perangkat teknologi mereka. Mereka sering kali menghabiskan banyak waktu di depan layar, sehingga mengabaikan aktivitas lain yang lebih penting seperti belajar, berolahraga, dan berinteraksi langsung dengan teman dan keluarga.

Ketergantungan pada teknologi dapat mengganggu perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang terlalu banyak terpapar layar cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan fokus pada tugas-tugas akademik. Mereka mungkin juga mengalami penurunan kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah karena terbiasa dengan konten instan dan kurangnya latihan dalam berpikir mendalam. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat mempengaruhi kesehatan fisik anak. Waktu yang berlebihan dihabiskan di depan layar sering kali menyebabkan kurangnya aktivitas fisik, yang berkontribusi pada masalah kesehatan seperti obesitas dan gangguan tidur. Anak-anak yang kecanduan teknologi juga cenderung memiliki pola tidur yang tidak teratur karena menggunakan perangkat elektronik hingga larut malam, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja akademik dan kesehatan keseluruhan mereka.

Dampak sosial dari ketergantungan pada teknologi juga signifikan. Anak-anak yang terlalu fokus pada perangkat mereka sering kali mengabaikan interaksi sosial langsung. Mereka mungkin menjadi kurang terampil dalam berkomunikasi tatap muka

dan membangun hubungan sosial yang sehat. Kurangnya interaksi sosial ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan mempengaruhi perkembangan emosional anak, seperti meningkatnya rasa kesepian dan kecemasan. Dalam jangka panjang, ketergantungan pada teknologi dapat menghambat kemampuan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Akses Konten yang Tidak Sesuai

Akses konten yang tidak sesuai oleh anak-anak merupakan masalah serius di era digital ini. Dengan kemudahan akses ke internet, anak-anak dapat dengan mudah terpapar pada berbagai jenis konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti kekerasan, pornografi, bahasa kasar, serta ideologi yang ekstrem. Terpapar pada jenis konten ini dapat berdampak negatif pada perkembangan mental, emosional, dan sosial anak. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua atau pendidik. Banyak anak yang memiliki akses bebas ke perangkat teknologi tanpa pengawasan yang memadai, sehingga mereka dapat menjelajahi internet dan mengakses konten yang tidak sesuai tanpa batasan.

Dampak negatif dari akses konten yang tidak sesuai sangat beragam. Dari sisi psikologis, anak-anak yang sering terpapar pada kekerasan atau pornografi dapat mengalami trauma, kecemasan, dan gangguan tidur. Konten kekerasan dapat membuat anak-anak menjadi lebih agresif dan berkurang empati terhadap orang lain, sedangkan pornografi dapat memberikan gambaran yang

salah tentang seksualitas dan hubungan yang sehat. Selain itu, bahasa kasar dan ideologi ekstrem yang diakses oleh anak-anak dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berpikir, menjadikan mereka lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan perilaku tidak sehat. Dampak sosial juga tidak kalah signifikan, anak-anak yang terpapar konten tidak sesuai mungkin mengisolasi diri dari lingkungan sosial yang positif dan terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat.

Untuk mengatasi masalah ini, peran orang tua dan pendidik sangatlah krusial. Orang tua perlu mengawasi penggunaan internet anak-anak mereka dengan lebih ketat. Penggunaan perangkat lunak pengawas atau parental control dapat membantu membatasi akses ke konten yang tidak sesuai. Selain itu, penting bagi orang tua untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas online anak-anak mereka, mengetahui situs dan aplikasi yang mereka gunakan, serta mengajari mereka tentang bahaya dan konsekuensi dari mengakses konten yang tidak pantas. Dialog terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting. Dengan berbicara secara jujur dan terbuka tentang risiko yang ada di internet, orang tua dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga diri mereka sendiri dari konten yang tidak sesuai. Selain pengawasan dari orang tua, peran sekolah juga tidak bisa diabaikan.

Solusi

Pengawasan dan Pembatasan Waktu penggunaan teknologi oleh anak-anak sangat penting di era digital. Anak-anak kini semakin terpapar perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer sejak dini.

Walaupun teknologi dapat memberikan manfaat edukatif dan hiburan, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan bisa berdampak negatif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka. Orang tua dan pendidik harus mengambil peran aktif dalam mengawasi dan membatasi waktu penggunaan teknologi anak-anak.

Langkah awal adalah menetapkan aturan yang jelas mengenai waktu layar. Menurut American Academy of Pediatrics, anak-anak berusia 2 hingga 5 tahun sebaiknya dibatasi pada satu jam per hari untuk kegiatan hiburan berbasis layar, sementara anak-anak yang lebih tua dan remaja harus diajak untuk mengatur waktu layar mereka dengan bijak. Jadwal harian yang seimbang antara waktu belajar, bermain, beristirahat, dan menggunakan teknologi dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan sehat. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa perangkat teknologi tidak mengganggu waktu tidur anak, karena tidur yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pengawasan konten juga penting. Orang tua harus mengetahui situs web, aplikasi, dan permainan yang diakses oleh anak-anak mereka. Penggunaan perangkat lunak pengawas atau parental control dapat membantu memantau dan membatasi akses ke konten yang tidak sesuai. Orang tua juga harus terlibat aktif dalam aktivitas online anak-anak mereka, seperti menonton video atau bermain game bersama. Ini membantu memastikan bahwa konten yang diakses sesuai, memperkuat ikatan keluarga, dan memberikan kesempatan untuk

mendiskusikan topik yang muncul dari aktivitas online.

Pendidikan literasi digital

Pendidikan literasi digital adalah bagian penting dari pengawasan dan pembatasan waktu. Mengajarkan anak-anak tentang penggunaan teknologi yang bijak, keamanan online, dan etika digital dapat membantu mereka memahami pentingnya membatasi waktu layar dan memilih konten yang bermanfaat. Anak-anak perlu diberi pemahaman tentang risiko berlebihan menggunakan teknologi, termasuk potensi masalah kesehatan fisik seperti obesitas dan gangguan penglihatan, serta dampak sosial seperti isolasi dan berkurangnya keterampilan komunikasi tatap muka. Sekolah juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan literasi digital ini. Dalam kurikulumnya, sekolah harus menyediakan pelajaran terstruktur tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan aman. Ini meliputi pembelajaran tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku online yang tidak pantas, praktik untuk melindungi privasi dan keamanan pribadi, serta keterampilan untuk mengelola informasi secara efektif di era informasi yang cepat dan berubah-ubah.

Konten Edukatif

Konten edukatif dalam konteks digital merupakan sumber daya penting untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Di era teknologi, konten edukatif dapat berupa aplikasi, video, game interaktif, dan sumber daya digital lainnya yang dirancang untuk mengajar konsep akademik dengan cara yang menarik dan

menyenangkan. Keunggulan utama konten edukatif digital adalah kemampuannya menghadirkan materi pembelajaran secara visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak. Konten edukatif juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu, memungkinkan setiap anak belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pendidikan berbasis konten digital memfasilitasi aksesibilitas lebih luas terhadap pembelajaran, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas terhadap sumber daya tradisional. Dengan platform pembelajaran online, anak dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, asalkan terhubung ke internet.

Interaksi sosial yang seimbang

Sosial yang seimbang adalah kunci untuk memastikan anak-anak dan remaja berkembang secara holistik. Ini mencakup kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya secara langsung, mengembangkan keterampilan komunikasi tatap muka, dan membangun hubungan mendalam dan berarti. Interaksi sosial yang seimbang membantu anak-anak memahami emosi orang lain, berkolaborasi dalam tim, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan resolusi konflik yang penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Selain itu, interaksi sosial yang seimbang mempromosikan kesejahteraan mental dan emosional anak-anak. Dengan memiliki

jaringan dukungan yang kuat dari teman sebaya dan komunitas, mereka dapat merasa lebih termotivasi, bahagia, dan terhubung secara emosional. Ini juga membantu mencegah perasaan kesepian dan isolasi sosial, yang dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan mental mereka.

Akses Teknologi yang Merata

Akses teknologi yang merata adalah tujuan penting untuk menciptakan kesetaraan dalam kemajuan digital di masyarakat. Dalam era di mana teknologi informasi dan komunikasi menjadi pondasi utama untuk akses informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi, penting memastikan semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi ini. Akses fisik terhadap perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, atau tablet penting untuk memungkinkan individu terhubung ke internet dan mengakses sumber daya digital. Program subsidi atau inisiatif pemerintah dapat membantu menyediakan perangkat terjangkau atau gratis kepada yang membutuhkan, termasuk keluarga dengan pendapatan rendah atau masyarakat pedesaan yang terpencil. Selain itu, infrastruktur internet yang andal dan terjangkau juga krusial. Banyak daerah, terutama di pedesaan atau daerah terpencil, masih menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses internet yang stabil dan cepat. Inisiatif memperluas jaringan internet, baik melalui penyediaan infrastruktur fisik maupun subsidi biaya layanan internet, dapat membantu mengatasi kesenjangan akses digital antar wilayah.

Pendidikan tentang penggunaan teknologi juga penting dalam memastikan

akses yang merata. Program literasi digital di sekolah maupun masyarakat membantu mempersiapkan individu untuk menggunakan teknologi dengan bijak, aman, dan produktif. Ini termasuk pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi produktif, keamanan online, serta pemahaman tentang pentingnya privasi data dan etika digital. Kerjasama antara sektor swasta dan organisasi nirlaba juga dapat berperan dalam meningkatkan akses teknologi yang merata. Program donasi perangkat bekas yang diperbaharui atau penyediaan akses internet gratis di tempat-tempat umum seperti perpustakaan atau pusat komunitas dapat memperluas jangkauan akses teknologi ke lebih banyak orang.

KESIMPULAN

Tantangan dan Solusi dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi" menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak yang signifikan dalam pendidikan anak-anak. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran dan keterampilan anak-anak, tantangan-tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, gangguan konsentrasi, serta akses terhadap konten yang tidak sesuai menjadi perhatian utama.

Penting untuk memperhatikan bahwa pendekatan yang seimbang diperlukan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan anak-anak. Orang tua dan pendidik perlu berperan aktif dalam mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa anak-anak memiliki akses terhadap konten edukatif yang bermanfaat dan

aman. Selain itu, pendidikan literasi digital harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk membekali anak-anak dengan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan risiko yang mungkin muncul di dunia digital.

Solusi yang diusulkan termasuk pengembangan kebijakan yang mendukung akses teknologi yang merata, penyediaan sumber daya pendidikan yang tepat dan relevan, serta promosi penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan manfaat positif teknologi sambil meminimalkan risiko negatifnya, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat, aman, dan inklusif bagi anak-anak di era digital ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari dosen PPS PAUD UNM dan lembaga yang terkait sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25-35.
- Fitriah Dhia dan Miranda Meggie Ulyyah. (2019). kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*

- Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85-92.
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussolihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288-299.
- Murtopo B.A. (2017). Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Ar-RihlanManajemen Pendidikan Islam* 2541-402X Jilid 1
- Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di era society 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18-28.
- Siregar, N. S., Siregar, P. S., & Gusmaneli, G. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 01-09.
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Yuliana, W., Hamid, A., & Yaqin, F. A. (2022). Study Analisis: Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 201-208.